

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA KASTI MENGGUNAKAN PERMAINAN KASBOL PADA SISWA KELAS IV SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Juhri

*Sekolah Dasar Negeri 2 Telang
Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui permainan warna ini juga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena tidak perlu merasa takut dalam bermain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 8 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan, dan tes hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bola kasti melalui permainan kasbol dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas disampaikan beberapa saran: 1) Guru hendaknya menggunakan modifikasi alat sesuai dengan pembelajaran pendidikan jasmani, dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat. 2) Siswa hendaknya rajin dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan jangan takut mencoba permainan kasti, serta membiasakan diri untuk berolahraga demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani. 3) Perlunya dilakukan penelitian lanjutan, mengingat bahwa belum tentu semua masalah dipecahkan secara tuntas dalam penelitian sekarang atau setelah penelitian sekarang timbul masalah yang terkait.

Kata-kata Kunci: Bola Kasti, Hasil Belajar, Permainan Kasbol

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya terpusat pada guru tetapi juga pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan konten materi, serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada pengajaran pendidikan jasmani, proses pembelajaran belum berjalan efektif seperti yang diharapkan, pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut maka pembelajaran harus diajarkan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Permainan bola kasti selama ini belum dapat dilaksanakan secara optimal karena terbentur dengan permasalahan alat dan peraturan yang digunakan dalam permainan tersebut sehingga dipandang perlu untuk memodifikasi sebagai upaya

untuk meningkatkan hasil belajar. Alat pemukul dalam permainan bola kasti yang digunakan untuk memukul bola, pada prakteknya tidak bisa digunakan secara maksimal oleh siswa sekolah dasar. Selain itu salah satu peraturan permainannya yaitu dalam “mematikan lawan” dengan cara melemparkan bola ke badan, membuat siswa merasa takut karena lemparan yang keras pada tubuh akan terasa sakit dan membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bola kasti.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka pemecahan masalah dalam pembelajaran bola kasti, peneliti dapat menerapkan pembelajaran bola kasti melalui permainan kasbol.

Kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu. Kasti merupakan permainan tradisional yang selalu mengutamakan unsur kekompakan, ketangkasan serta kesenangan. Dan kasbol juga termasuk dalam permainan bola kecil. Karena sama-sama termasuk dalam permainan bola kecil, maka digunakanlah permainan kasti dengan menggunakan bola lunak (kasbol). Permainan ini dibuat dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mampu mempraktekkan materi permainan kasti lebih

variatif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Permainan kasti dengan menggunakan kasbol ini biasa dimainkan di lapangan terbuka. Permainan bola kasti dengan menggunakan kasbol ini dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapat nilai dengan memukul bola kemudian berlari mengelilingi lapangan. Sebaliknya, regu penjaga berusaha menangkap bola serta mematikan regu pemukul. Regu yang banyak mengumpulkan nilai akan menjadi pemenangnya (Satria, 2016).

Permainan bola kasti dengan menggunakan kasbol ini sangat bagus untuk melatih kedisiplinan diri serta memupuk kebersamaan dan juga solidaritas antar teman, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa/faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2004) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian kualitatif memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu (Sudjana, 2004). Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis hasilnya berbentuk deskripsi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain), ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Aqib, 2009).

Menurut Kemmis & Taggart dalam (Arikunto, 2006), dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok atau tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana,

oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Tindakan, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. 3) Observasi, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi. 4) Refleksi, merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menerapkan permainan karbol dalam mempelajari materi tentang bola kasti dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. 3) Guru menyajikan materi pelajaran. 4) Guru mendemonstrasikan cara bermain kasti. 5) Melibatkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. 6) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan. 7) Siswa berpasang-pasangan melakukan latihan melempar, menangkap, dan memukul bola. 8) Siswa dibagi menjadi dua kelompok (satu regu menjadi regu pemain dan satu regu lagi menjadi regu penjaga). 9) Siswa bermain kasti dengan pemukul modifikasi dan bola lunak. 10) Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (kesimpulan). 11) Guru memberikan evaluasi.

Modifikasi pembelajaran ini merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menciptakan perubahan, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran bola kasti menggunakan permainan kasbol.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tahun ajaran 2017/2018 semester II dengan jumlah siswa 8 orang. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tiap siklusnya.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari lembar observasi siswa dalam rangka mengikuti KBM. Sedangkan data kuantitatif diambil dari tes hasil belajar siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah observasi dan tes. Test digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dan observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dinyatakan berhasil apabila: 1) Ketuntasan

individual mencapai nilai ≥ 70 , yaitu sesuai dengan KKM 70. 2) Ketuntasan klasikal jika siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis lembar observasi dan hasil belajar siswa, terlihat bahwa pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dan dalam pembelajaran kasti menggunakan permainan kasbol yang telah peneliti laksanakan, berdasar temuan dan refleksi dapat dikemukakan beberapa perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1, presentasi ketercapaian hanya 51%, dan di siklus I pertemuan 2 presentasi ketercapaian mencapai 71,25%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siklus I pertemuan 1 hanya mampu mencapai 37,5%, dan di siklus I pertemuan 2 ketuntasan hasil belajar mencapai 62,5%. Setelah tindakan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89%, dan siklus II pertemuan 2 sebesar 95%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5%, dan di siklus II pertemuan 2 sebesar 100%.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan ini terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran kasti menggunakan bola lunak, siswa yang semula tidak bisa memukul bola dengan akurasi yang baik, setelah memukul dengan alat modifikasi menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Siswa yang sebelumnya takut pada bola kasti sehingga tidak bersemangat menjadi dapat bermain kasti dengan nyaman dan konsentrasi lebih baik karena tidak sakit apabila nantinya terkena lemparan bola lunak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kasti dengan bola lunak dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat, pembelajaranpun jadi lebih menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran bola kasti dengan menggunakan permainan kasbol memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat presentasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1, presentasi ketercapaian hanya 51%, dan di siklus I pertemuan 2 presentasi ketercapaian mencapai 71,25%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siklus I pertemuan 1 hanya

mampu mencapai 37,5%, dan di siklus I pertemuan 2 ketuntasan hasil belajar mencapai 62,5%. Setelah tindakan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89%, dan siklus II pertemuan 2 sebesar 95%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5%, dan di siklus II pertemuan 2 sebesar 100%. 2) Pembelajaran kasti dengan menggunakan pemukul modifikasi dan bola lunak memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari siswa yang lebih bersemangat dalam pembelajaran kasti menggunakan bola lunak, siswa yang semula tidak bisa memukul bola dengan akurasi yang baik, setelah memukul dengan alat modifikasi menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Siswa yang sebelumnya takut pada bola kasti sehingga tidak bersemangat menjadi dapat bermain kasti dengan nyaman dan konsentrasi lebih baik karena tidak sakit apabila nantinya terkena lemparan bola lunak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, agar proses pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti sampaikan beberapa saran. Bagi guru peneliti menyarankan agar 1) hendaknya menggunakan modifikasi alat sesuai dengan pembelajaran penjasorkes. Karena hal ini telah peneliti buktikan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan 2) hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat. Sedangkan untuk siswa, peneliti menyarankan agar 1) senantiasa rajin mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan jangan takut mencoba permainan kasti dan 2) hendaknya membiasakan diri untuk berolahraga demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Selain itu, peneliti juga menyarankan perlunya dilakukan penelitian lanjutan, mengingat bahwa belum tentu semua masalah dipecahkan secara tuntas dalam penelitian sekarang atau setelah penelitian sekarang timbul masalah yang terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru SD, SDLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satria, A. (2016). *Materi Belajar Permainan Bola Kasti Dan Metode Pembelajarannya*. (Online) (<https://www.materibelajar.id/2016/03/mate>)

ri-belajar-permainan-bola-kasti-dan.html),
diakses 3 Juli 2017.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.